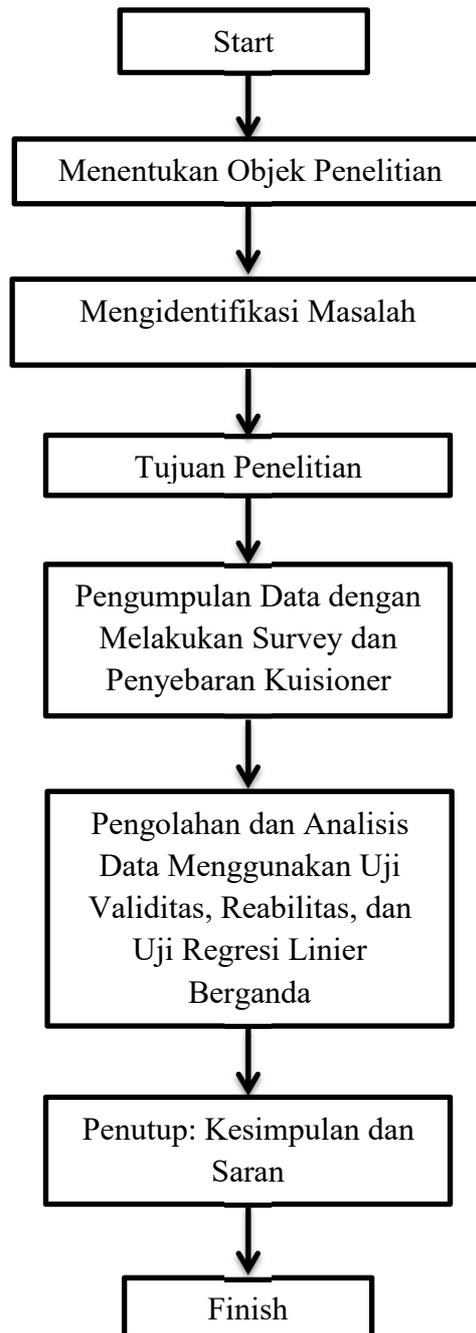


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur penelitian

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode tradisional karena metode ini sudah lama digunakan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pekerjaannya diliputi dengan angka dan datanya berwujud bilangan skor atau dianalisis dengan menggunakan statistik yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Metode kuantitatif bertujuan untuk melihat apakah ada dan tidaknya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yaitu antara pengaruh *organization citizenship behavior* (OCB) dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja karyawan pada PT.BPRS Mitra Amal Mulia. (Ismail, 2015:61)

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generasi terdiri dari objek atau subjek dan menjadi kuantitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk dipelajari setelah itu dapat ditarik kesimpulan. Jadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT.BPRS Mitra Amal Mulia. Sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat dikatakan wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, yaitu merupakan metode dengan menjadikan semua populasi sebagai sampel pada penelitian. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT.BPRS Mitra Amal Mulia yang berjumlah 19 karyawan. (Ismail, 2015:66-68)

D. Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel digunakan untuk menentukan jenis serta indikator dari variabel yang memiliki keterkaitan didalam penelitian ini. Operasional Variabel juga dapat digunakan untuk menentukan skala pengukuran dari variabel sehingga dalam pengujian hipotesis yang menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Jenis variabel dalam penelitian ini adalah *organization citizenship behavior* (OCB) dan disiplin kerja. (Sugiyono,1999:31-33)

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
1. <i>Organizational Citizenship Behavior</i> (OCB), adalah kontribusi individu dalam melebihi tuntutan peran ditempat kerja. OCB ini mengikutsertakan sebagian perilaku mencakup perilaku suka menolong orang lain, menjadi	1. Altruism, antara lain : kesedian dalam membantu karyawan lain dalam hal apapun yang menyangkut dengan pekerjaan. 2. Consciusness, antara lain : karyawan yang rela bekerja melebihi waktu yang telah ditentukan, mematuhi semua aturan pada perusahaan.	Likert

<p>volunteer untuk tugas-tugas ekstra, patuh kepada aturan-aturan dan prosedur pada tempat kerja.</p>	<p>3. Civic Virtue, antara lain, selalu ikut serta dalam kegiatan walaupun kegiatan tersebut tidak terlalu penting guna mempererat hubungan organisasi.</p> <p>4. Courtesy, antara lain: selalu menjaga hubungan dengan karyawan lain, tidak mengganggu hak-hak karyawan lain.</p> <p>5. Sportmanship, antara lain: tidak mengeluh dalam hal bekerja, tidak membesarkan masalah yang ada, tidak memiliki <i>negative thinking</i> terhadap oranglain.</p>	
<p>2. Disiplin kerja, yaitu</p>	<p>1. Ketetapan waktu, disini</p>	<p>Likert</p>

<p>merupakan sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari perusahaan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Disiplin memberikan dampak yang kuat terhadap setiap individu dalam suatu organisasi. Disiplin juga merupakan suatu tindakan manajemen untuk menegakkan standar organisasi.</p>	<p>karyawan diharuskan datang tepat waktu, tertib, teratur, tidak sering ijin.</p> <p>2.Menggunakan peralatan kantor dengan sebaik mungkin dengan memiliki sikap kehati-hatian</p> <p>3.Tanggung jawab tinggi dengan menyelesaikan pekerjaan yang telah ditugaskan</p> <p>4.Taat terhadap aturan yang terdapat pada perusahaan</p>	
--	--	--

<p>3.Prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p>	<p>1. Kemampuan teknis karyawan, yaitu merupakan kemampuan yang menggunakan pengetahuan, teknik, peralatan yang digunakan dalam mengerjakan pekerjaan dan pengalaman yang diperoleh.</p> <p>2. Kemampuan konseptual karyawan, yaitu karyawan mampu untuk memahami kompleksitas pada perusahaan. Karyawan diharuskan untuk memahami bagaimana tugas, fungsi dan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya sebagai seorang karyawan.</p>	<p>Likert</p>
--	--	---------------

	<p>3. Kemampuan dalam hubungan interpersonal, yaitu merupakan kemampuan karyawan untuk membangun rasa kerja sama dengan karyawan lain maupun atasan, dapat memotivasi karyawan yang lain, dan juga dapat melakukan negosiasi.</p>	
--	---	--

E. Teknik Pengumpulan Data

- a. Penelitian lapangan yang merupakan penelitian dengan melakukan survey langsung objek dan teknik dalam pengumpulan data yaitu kuisioner/angket yang merupakan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis dan diajukan kepada responden-responden yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dari kuisioner tersebut.
- b. Kepustakaan, yakni merupakan studi buku-buku yang terdapat di perpustakaan dan dengan pengumpulan informasi dari buku, jurnal, buletin, dan lain-lain yang mempunyai hubungan yang relevan.

F. Jenis dan Sumber Data

Didalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang belum ada atau tersedia, untuk memperoleh data-data itu peneliti dapat menggunakan instrumen-instrumen penelitian yaitu semacam kuisisioner, observasi dan lainnya. Adapun data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang peneliti dapatkan dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang tentunya memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Data primer dengan melakukan penyebaran kuisisioner dengan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada karyawan pada PT.BPRS Mitra Amal Mulia. (Sugiyono,1999:129)

G. Uji Validitas dan Realiabilitas

Kata valid mempunyai makna sinonim dengan “good”. Jadi validitas yang memiliki hubungan dengan mengukur alat-alat yang dipakai. Jika alat tersebut sesuai maka instrumen itu dapat dikatakan sebagai instrumen valid. Uji validitas berfungsi untuk mengukur sah dan tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dari peneliti dapat terjawab dengan jelas. Valid atau tidaknya pertanyaan dari masing-masing variabel dapat dilihat dari nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,05. (Sugiyono,1999:114)

Untuk menghitung korelasi uji validitas dapat menggunakan kolerasi item total, rumus persamaannya sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

X = Skor setiap item

Y = Skor total dikurang item

n = Ukuran sampel (Sugiyono,1999:118)

Sebuah instrumen untuk pengukur data yang dihasilkan reliable dan terpercaya secara konsisten dapat memunculkan hasil sama pada setiap kali pengukuran dilakukan. Uji reabilitas berfungsi untuk mengukur suatu kuisisioner dari indikator variabel. Sebuah kuisisioner dapat dikatakan reabel jika jawaban dari pertanyaan yang terdapat di kuisisioner terjawab dengan konsisten dari waktu ke waktu dan nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6. (Sugiyono,1999:126)

Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left[\frac{S^2 (1 - \sum Si^2)}{S^2} \right]$$

Keterangan :

α = Koefisien reabilitas

S^2 = Varian skor secara keseluruhan

S_i^2 = Varian setiap item.

H. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas. Dikatakan tidak adanya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas jika nilai tolerance lebih dari 0,1. Uji multikolinearitas dilakukan dengan nilai *variance inflation factor* (VIF), jika nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 maka dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas. (Kuncoro, 2004:98)

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas. Uji asumsi klasik heterokedastisitas ini menggunakan uji Glejser, jika nilai signifikan diatas dari 0,05 maka tidak terjadi penyimpangan uji asumsi klasik heterokedastisitas. Jika tidak ada varian residul terhadap semua pengamatan didalam model regresi maka tidak ada masalah heterokedastisitas. (Kuncoro, 2004:96-98)

d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen. Regresi yang baik merupakan regresi yang mempunyai data yang normal. Dikatakan normal jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) diatas 0,05, jika dibawah nilai 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak normal. Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. (Kuncoro, 2004:94)

I. Uji Analisis Data

a. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji regresi berganda dengan SPSS yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Regresi berganda didasari pada hubungan yang fungsional atau kausal dari dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependent. (Sugiyono,1999:203-204)

Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1= Variabel independen pertama

X2= Variabel independen kedua

b. Uji Regresi secara bersama (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F juga digunakan untuk melihat apakah model regresi signifikan atau tidak. (Wiyono,2011) dalam Muhayati (2015:78). Pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengukur secara bersama-sama berapa besarnya pengaruh dari *organizational citizenship behavior* (OCB) dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja karyawan pada PT.BPRS Mitra Amal Mulia Yogyakarta. Dikatakan berpengaruh jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%) (Kuncoro, 2004:82)

c. Uji Regresi secara parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dikatakan berpengaruh jika nilai signifikan kurang dari 0,05 dan jika melebihi 0,05 artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. (Kuncoro, 2004:81)

d. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Pada penelitian ini uji koefisien determinasi berfungsi untuk melihat berapa besar persentase kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel independen. Nilai dari uji koefisien determinasi yaitu diantara satu dan nol. Nilai koefisien determinasi yang rendah artinya kemampuan dari variabel independen cukup terbatas untuk menjelaskan mengenai variasi dari variabel dependen. (Kuncoro, 2004:84)